

# Buletin Pembelajaran

Nomor 02, Tahun 24, Juni 2001

---



---

Diterbitkan oleh Universitas Negeri Padang

**BULETIN PEMBELAJARAN**

Nomor 02, Tahun 24, Juni 2001

*Penasehat:*  
Rektor Universitas Negeri Padang

*Pengarah:*  
PR I Universitas Negeri Padang

*Pemimpin Umum/  
Penanggung Jawab:*  
H. Agus Irianto

*Pemimpin Redaksi/  
Ketua Penyunting:*  
H. Barhaya Ali

*Sekretaris Redaksi/  
Wakil Ketua Penyunting:*  
Atmazaki

*Anggota Redaksi/  
Penyunting Ahli:*  
H. Abizar (UNP)  
H. Kumaidi (UNP)  
Yanuar Kiram (UNP)  
Ali Amran (UNP)  
Hasanuddin WS (UNP)  
Hadiyanto (UNP)  
Jurlismen Radjab (UNP)

*Sekretariat:*  
Ahmad Sabandi  
P. Setiawan  
Asmiarni  
Syafri Bahri  
Zanrizal  
Ermawati

*Penerbit:*  
Universitas Negeri Padang Press

*Alamat Redaksi:*  
Lantai III Gedung Rektorat UNP.  
Kampus UNP Air Tawar Padang  
Telp. (0751) 51260, 39598

Terbit Sekali Tiga Bulan

**ISI NOMOR INI****DARI REDAKSI**

PEMBELAJARAN "GRAMMAR" DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS FBSS UNIVERSITAS NEGERI PADANG

*Yenni Kharti Khatib dan Hermawati Syarif*..... 81-96

DAMPAK STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PERTANYAAN TINGKAT TINGGI

*Azwar Ananda*..... 97-114

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA: Studi Pendahuluan

*Atmazaki*..... 115-130

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA SECARA KOMUNIKATIF

*Agustina*..... 131-150

GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI AGEN SOSIALISASI KESETARAAN GENDER

*Fatmariza*..... 151-160

MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

*Khairanis dan Sri Amerta*..... 161-170

UPAYA MENCIPTAKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PENGAJARAN PETA: Sebuah Penelitian Tindakan di Kelas I SLTP I Padang

*Syafri Anwar dan Nelli Kahar*. 171-181

Dari Redaksi

Untuk edisi kali ini, jurnal **BULETIN PEMBELAJARAN** menurunkan 7 buah artikel dari sivitas akademika di lingkungan universitas kita sebagaimana halaman depan. Beberapa artikel rekan sejawat dari universitas lain segera akan dipublikasi pada penerbitan berikutnya. Kepada pada penyumbang tulisan kami berharap agar dapat memperhatikan gaya selingkung yang telah disepakati dan dicantumkan di bagian belakang jurnal ini. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan cepat lambatnya suatu naskah diproses redaksi.

Akhirnya, kami sampaikan ucapan selamat menikmati sajian kami edisi kali ini, semoga materi artikel dapat dijadikan bahan diskusi yang menarik bagi sesama rekan sejawat. Selamat membaca!

Redaksi

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA SECARA KOMUNIKATIF

Oleh: Agustina

### Abstrak

*This article proposes some reading instruction activities in high school. By taking some simple materials from newspapers and magazine, for example, the teachers can help their students to enhance their reading activities. There acitivities need the teacher's creativities, especially, preparing materiasl and making variation in the form of instruction.*

**Kata kunci:** pengembangan bahan ajar; membaca; komunikatif

### Pendahuluan

Jika diperhatikan soal-soal ujian membaca dalam EBTANAS, sebenarnya, guru-guru tidak perlu berpayah-payah mencarikan model atau teknik-teknik membaca yang akan diterapkan pada siswanya. Guru cukup menyodorkan latihan yang sederhana, itu ke itu saja dari tahun ke tahun, yaitu teks yang panjang, bahkan ada yang sampai berpanjang-panjang. Di bawah teks ditampilkan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Cara seperti itu sudah memadai, karena yang diujikan dalam EBTANAS umumnya hanya jenis membaca untuk menangkap isi teks selengkap-lengkapnyanya. Dengan demikian, teks yang dipaparkan tidak perlu teks yang beraneka ragam, karena tidak akan mengujikan keterampilan membaca yang beraneka ragam pula. Hal seperti itulah selama ini, untuk keperluan EBTANAS, yang perlu dilatihkan guru kepada siswa-siswanya dari pelajaran yang satu ke pelajaran yang lain.

Sebaliknya, jika dilihat pada kenyataan yang harus dilakukan oleh siswa baik di sekolah—dalam proses belajar mengajar—maupun di luar sekolah—dalam kehidupan sehari-hari—banyak hal yang harus dituntut dari mereka sehubungan dengan keterampilan membaca. Bukankah dalam proses belajar mengajar,

selain menerapkan membaca pemahaman, siswa perlu juga menerapkan jenis membaca cepat dengan teknik memindai (*scanning*) dan teknik melintang (*skimming*) untuk mencari ide-ide pokok setiap buku pelajaran yang dibacanya yang secara tak langsung dapat membantu mereka mengerjakan seluruh soal-soal ujian harian, naik kelas, dan EBANAS nantinya? Melalui keterampilan semacam itulah siswa memiliki kemampuan membaca cepat. Semakin cekatan gerakan mata siswa dalam melahap rentetan kata, semakin cepat pula siswa dapat memahami soal-soal yang ditanyakan dalam teks ujian. Selain itu, semakin cekatan pula siswa dapat melakukan gerak mata "lompat henti" (Sudarso, 1998) untuk melewati soal-soal yang sukar dan mengerjakan dengan cepat soal-soal yang mudah terlebih dahulu. Kemudian, dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan seperti itu dibutuhkan juga oleh mereka, misalnya dalam mencari informasi penting ketika membaca surat kabar, majalah, artikel-artikel ilmiah maupun populer. Atau, ketika mereka dengan tergesa-gesa ingin mendapatkan informasi tentang acara di televisi hari ini, jadwal keberangkatan pesawat terbang, mencari nomor telepon *yellow pages*, dan sebagainya.

Pertanyaan yang muncul sekarang ini adalah, "Siswa belajar bahasa Indonesia untuk 'nilai' atau untuk 'kehidupan'?". Jika sekadar nilai angka, kebiasaan pengajaran lama dapat diteruskan, tetapi jika keduanya, banyak alternatif untuk membelajarkan siswa dalam membaca.

Artikel ini bertujuan menjelaskan berbagai alternatif bentuk pembelajaran membaca di sekolah, terutama untuk sekolah menengah. Di samping model, teknik pembelajarannya pun menjadi pembahasan dalam artikel ini. Prinsip pokok yang digunakan adalah aktivitas membaca secara komunikatif.

Prinsip komunikatif dalam berbahasa secara umum berarti menggunakan bahasa sesuai dengan konteks pemakaiannya (Savignon, 1983:8). Konteks pemakaian berkaitan dengan pelaku berbahasa, tujuan berbahasa, tempat kegiatan berbahasa, jalur aktivitas berbahasa (lisan atau tulisan), dan latar budaya yang diikuti dalam kegiatan berbahasa itu (Agustina, 1995: 26). Selain itu, prinsip komunikatif menurut kelompok pakar yang cenderung menekankan pengajaran bahasa pada fungsi komunikasi

(lihat Valdman, 1980; Maley, 1980; Higgs dan Clifford, 1982; dan Brumfit, 1986) juga berarti memadukan bentuk gramatikal dengan fungsi komunikasi. Bertolak dari prinsip tersebut, mengembangkan bahan ajar membaca secara komunikatif dalam artikel ini berarti menyelaraskan materi bacaan dengan tujuan membaca dan cara membaca yang digunakan.

Selain itu, faktor keterkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lainnya juga menjadi prinsip utama pengembangan bahan ajar membaca secara komunikatif. Dengan demikian, bahan ajar membaca tidak dapat dipisahkan secara mutlak dengan bahan ajar lainnya, seperti kebahasaan, menulis, mendengarkan, dan sastra; walaupun yang menjadi fokus pembahasan adalah satu di antaranya. Kesemuanya itu merupakan suatu kesatuan yang terpadu dalam penyajiannya (Agustina, 1994:171).

Meskipun dalam pembelajarannya membaca teks jenis apapun bertujuan untuk menggali informasi, namun tingkat penelusurannya menggunakan keterampilan yang berbeda-beda. Ada membaca untuk menangkap isi selengkap-lengkapnya, serinci-rincinya, misalnya membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan ujian. Kegiatan membaca yang digunakan adalah membaca "mendalami" (membaca kritis), karena siswa dituntut membaca secara mendalam dan selektif untuk menentukan simpulan yang akan diambil. Ada pula membaca untuk menangkap isi secara umum, secara garis besarnya saja, misalnya membaca berita pada surat kabar, majalah, dan bacaan-bacaan hiburan lainnya. Keterampilan membaca yang digunakan adalah membaca "cepat", karena yang diutamakan kecepatan membaca yang tinggi dan pemerolehan informasi yang umum saja. Ada membaca untuk mencari informasi khusus tertentu saja. Dalam kegiatan ini siswa tidak membaca seluruh teks secara lengkap. Mata hanya menangkap bagian tertentu saja untuk mendapatkan informasi khusus yang diperlukan. Keterampilan membaca yang digunakan dalam kegiatan seperti ini adalah "melintang" (*skimming*) dan "memindai" (*scanning*). Kegiatan membaca seperti ini biasanya dilakukan jika siswa membaca buku yang sudah beberapa kali dibacanya, kemudian perlu diulang lagi sekadar memantapkan kembali bagian informasi yang sulit dipahami. Atau, kegiatan membaca seperti ini dapat juga dilakukan ketika mencari arti atau

konteks penggunaan sebuah kata dalam kamus, ensiklopedia, iklan, buku telepon, mencari informasi tentang jadwal keberangkatan pesawat, kapal laut, mobil, bagan, tabel, grafik, dan sebagainya. (Whorter, 79,106,131)

### Pembahasan

Dari berbagai jenis, tujuan, dan cara membaca tersebut dapat dipilih beberapa model pelatihan kegiatan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Di dalam artikel ini akan dibahas 4 model pelatihan yang bertujuan untuk: (1) membina siswa aktif membaca, (2) melatih siswa mencari pokok-pokok pikiran dalam bacaan, (3) membina siswa membaca berulang-ulang, dan (4) melatih siswa membaca bermacam-macam teks. Yang tak kalah pentingnya yang harus diingat dalam pembuatan pelatihan adalah pemilihan teks yang bukan hanya sebagai sarana bagi siswa berlatih tetapi secara tak langsung isinya juga bermanfaat bagi siswa baik dalam pembelajaran dan mata pelajaran lain maupun dalam kehidupannya (lihat juga Purwo, 1998).

Satu hal yang selalu harus menjadi perhatian guru untuk menerapkan keempat macam pelatihan itu adalah kemungkinan kesulitan membaca yang dialami siswa (Clay, 1990:9—10). Kesulitan membaca bervariasi dari tingkat ke tingkat sesuai dengan perkembangan emosi siswa. Oleh sebab itu, sebelum semua bentuk pelatihan akan dimulai, guru perlu mendeteksi kemungkinan kesulitan membaca siswanya. Upaya ini dapat dilakukan bersama rekan sesama guru bahasa, bahkan kalau perlu, melibatkan orang tua siswa.

### Membina Siswa Aktif Membaca

Pelatihan berikut ini bertujuan supaya siswa berpikir secara aktif ketika membaca. Pembaca dalam kegiatan ini ibarat seorang 'pemain bola'—yang secara aktif, bahkan proaktif berusaha sekuat tenaga memasukkan bola ke gawang lawan—, pembaca pun dalam hal ini berusaha secara maksimal memetik informasi dengan cepat dan tepat serta mengetahui alasan mengapa mereka memilih simpulan yang seperti itu.

Salah satu cara mengajak siswa berpikir aktif dalam membaca adalah dengan menugaskan mereka melakukan tebakan-tebakan ketika sedang membaca teks. Dalam pelatihan tersebut disediakan kolom tebakan yang akan ditulisi oleh siswa, dan kolom untuk menuliskan bukti dari teks mengapa mereka memilih tebakan seperti itu, serta kolom untuk pertanyaan tentang aspek bahasa yang lain (jika diperlukan dan relevan). Untuk tujuan yang seperti ini, guru di antaranya dapat menggunakan teknik 'Baca Rumpang' (*Group Cloze*). Perumpangan dilakukan tanpa hitungan kata secara teratur (konsisten), melainkan secara acak sesuai dengan penekanan kata-kata yang hendak kita gunakan sebagai objek tebakan bagi siswa.

### Contoh: Pelatihan

Petunjuk: Berikut ini sebuah teks yang dikutip dari *Tips buku Pintar Keluarga* (1998:180). Tugas kalian mengisi tempat-tempat yang dikosongkan sambil membaca dengan kata-kata yang mungkin atau sesuai dengan isi dan konteks masing-masing teks.

**Membersihkan [.....] Berwarna**  
[.....] yang berwarna putih, merah atau hijau, biasanya disemir dengan semir warna netral. Sekalipun begitu, noda-noda tertentu yang melekat pada [.....], biasanya tidak bisa dihilangkan dengan semir netral. Untuk menghilangkan noda, gunakanlah susu pembersih muka (*cleansing milk*). Gosoklah [.....] dengan susu pembersih tersebut sampai merata, kemudian perlahan-lahan digosok dengan kapas atau dilap sampai bersih. Jemur sebentar, kilapkan lagi [.....] dengan semir warna netral.

### Pertanyaan

1. Tentu kamu punya alasan mengapa memilih kata-kata tersebut untuk mengisi tempat yang kosong itu? Tulislah kata-kata kunci yang menjadi dasar pemilihan terhadap kata-kata tersebut!  
(1).....  
(2).....

- (3).....  
 (4).....  
 (5).....

2. Daftarkanlah setiap kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang terdapat dalam masing-masing latihan. Untuk kalimat majemuk yang kamu temui itu, tulislah konjungsi yang menjadi penghubungnya!

- (1).....  
 (2).....  
 (3).....  
 dst ...

Cara lain mengajak siswa aktif dalam membaca dapat juga dengan melakukan tebakan sebelum mulai membaca teks. Mereka disodori beberapa teks yang disertai dengan gambar dan serentetan pertanyaan prabaca. Setelah mengamati gambar tersebut mereka ditugaskan menuliskan tebakan terhadap pertanyaan prabaca tadi. Setelah itu, mereka baru diminta mulai membaca. Selesai membaca teks, mereka ditugaskan membandingkan tebakan yang dibuatnya tadi dengan apa yang sesungguhnya mereka tangkap dari teks. Masing-masing siswa (kelompok) tentu mempunyai tebakan dan hasil sesungguhnya yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut didiskusikan dengan membiarkan mereka memberikan argumen mengapa memilih tebakan seperti itu. Dengan cara seperti ini, siswa akan merasakan bahwa kegiatan membaca membutuhkan kejelian fikiran menangkap apa yang tersirat maupun tersurat dibalik lambang tertulis. Yang paling utama adalah siswa harus memfokuskan kegiatan mentalnya sebelum kegiatan membaca dilakukan.

Tebakan dapat juga dilakukan untuk judul bacaan. Cara seperti ini selain menguji pemahaman siswa tentang teks bacaan juga dapat melatih mereka dalam menulis sebuah tulisan atau karangan yang diajarkan pada pokok bahasan keterampilan menulis.

#### Pelatihan

Petunjuk: Di bawah ini ada dua buah teks yang dikutip dari *Kartini* (25 Mei s.d. 4 Juni 1996; *Konsultasi*:16) teks A dan dari *Kartini* (15 s.d. 24 Juli 1996; *Konsultasi*:16)

teks B. Tugas kamu menebak apa kira-kira judul teks tersebut.

#### Teks A

.....  
*Udang tidak hanya dipakai sebagai campuran sambal. Tidak jarang ampas udang ini kita masukkan ke dalam masakan untuk menambah sedap. Agar udang dapat disimpan lebih lama, caranya mudah. Gonseng udang di dalam wajan, lalu aduk-aduk hingga benar-benar dingin. Siapkan botol kaca yang kering dan bersih. Masukkanlah udang tadi. Tutuplah botol rapat-rapat. Dengan cara ini udang dapat tahan lebih lama.*

#### Teks B

.....  
*Kita sering dibuat kesal karena semut sering berkeliaran di lantai. Padahal setiap hari lantai selalu kita pel. Coba lakukan cara berikut. Sebelum mulai mengepel, campur beberapa tetes minyak tanah ke dalam air pel. Lakukan ini sampai dua hari berturut-turut, niscaya serangga yang gemar rasa manis ini tidak lagi berkeliaran di lantai.*

Laksanakan petunjuk berikut ini.

1. Daftarkanlah judul-judul yang berbeda yang kamu buat masing-masing di papan tulis.
2. Diskusikanlah mengapa masing-masingmu memilih judul tersebut.
3. Catatlah kata-kata kunci yang menjadi dasar bagimu memilih judul yang demikian.
4. Diskusikanlah, mana sesungguhnya judul yang cocok untuk teks tersebut.

#### Melatih Siswa Mencari Ide Pokok dalam Bacaan

Untuk melatih siswa menangkap pokok pikiran dalam bacaan, hendaknya guru memulainya dengan memilihkan teks-teks yang tidak terlalu panjang. Pematangan tersebut bisa saja per

kalimat, tetapi dipilih kalimat yang panjang atau kalimat kompleks. Cara seperti ini dimaksudkan agar guru lebih memahami letak kesulitan siswa menangkap ide kalimat, kemudian dapat menuntun dan memberikan bantuan secara langsung tentang kesulitan mereka tersebut. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan menangkap ide pokok, mereka dipandu dengan cara memintanya mengidentifikasi mana di dalam kalimat itu yang merupakan klausa induk dan mana yang merupakan klausa anak. Hal ini merupakan kunci untuk mencari ide pokok, karena ide pokok akan terungkap melalui Subjek (S) dan Predikat (P) pada klausa induk. Melalui pelatihan seperti ini siswa disadarkan betapa pentingnya belajar mengenai struktur kalimat majemuk.

Pelatihan seperti ini dapat dimulai dengan mencari ide pokok dalam sebuah kalimat. Yang harus diingat oleh guru jangan pilihkan wacana yang panjang, cukup dengan satu kalimat yang rumit lalu ajukan langsung pertanyaan untuk masing-masing kalimat, sekalipun kalimat-kalimat tersebut bersinambungan dari sebuah wacana.

Jika mencari ide pokok dalam kalimat majemuk yang panjang dan rumit strukturnya sudah dikuasai oleh siswa, guru dapat melanjutkannya kepada teks yang lebih dari satu kalimat atau paragraf. Karena pada tingkat paragraf ide pokok sudah mulai rumit ditemukan, guru dapat saja melatih siswa dengan menggunakan teknik "menata paragraf" (*group sequencing*) (Agustina, 1990: 62-63). Supaya siswa tidak terlena ketika membaca dan langsung menelusuri kemungkinan ide pokoknya, maka pelatihan yang diawali dengan pertanyaan sebelum membaca merupakan kiat yang jitu dalam melatih pemahaman siswa.

#### Pelatihan

Petunjuk: Berikut ini terdapat sebuah wacana yang diacak susunannya. Wacana ini dikutip dari Kompas (12 Agustus 2001). Sekarang amatilah wacana tersebut, setelah itu lakukanlah tugas selanjutnya.

#### KUIS IMPIAN SATU MILYAR

1. Kuis ini dibawakan oleh Tantowi Yahya.
2. Ingin mendapatkan uang satu milyar?

3. Hampir setiap stasiun televisi kini menyodorkan kuis dengan iming-iming hadiah, mulai dari jumlah 10 juta, mobil 'sport', sampai uang satu milyar.
4. Coba saja mengikuti kuis "Who Wants to be a Millionaire" di RCTI setiap Sabtu pukul 19.00. sampai uang satu milyar.
5. Acara yang dipasang pada pada jam tayang prima itu menjadi trendi kuis televisi.

#### Tugas pertama

Tebaklah paragraf mana dari (1,2,3,4, dan 5) yang mempunyai ide pokok seperti yang tertera di bawah ini.

#### KUIS IMPIAN SATU MILYAR

- (1) Yang harus dikerjakan jika ingin uang satu milyar?
- (2) Anjuran mengikuti kuis.
- (3) Acara kuis menjadi acara favorit hampir di setiap televisi.
- (4) Penayangan yang tepat membuat kuis menjadi populer.
- (5) Pembawa acara ini seorang artis terkenal.

Pelatihan tersebut dapat dilanjutkan dengan pelatihan berikut yang berfokus pada keterampilan menulis, khususnya menata paragraf menjadi wacana.

#### Tugas kedua

Jika kalian sukses mengerjakan tugas pertama tadi tentu dengan gampang kalian akan dapat menyelesaikan tugas berikut ini, yaitu susunlah paragraf yang terpenggal-penggal tersebut menjadi sebuah wacana yang kohesi dan kekohorensi!

Kalimat pertama adalah paragraf yang berinisial .....

Kalimat kedua adalah paragraf yang berinisial .....

Kalimat ketiga adalah paragraf yang berinisial .....

Kalimat keempat adalah paragraf yang berinisial .....

Kalimat kelima adalah paragraf yang berinisial .....

Menata paragraf yang telah diacak susunannya dapat juga dilakukan terhadap sebuah prosedur suatu kegiatan, misalnya kegiatan membuat lemang. Tugas siswa mengurutkan prosedur

pembuatannya --yang ditulis dalam paragraf-paragraf yang telah diacak susunannya-- secara logis dan sistematis.

Kemudian, dengan tujuan yang sama guru dapat memanfaatkan materi tadi untuk pelatihan selanjutnya. Namun, sebelumnya tahap-tahap pembuatan lemang tadi sudah dirumuskan menjadi sebuah kata, misalnya tahap persiapan, pembersihan, pembumbuan, pembungkusan, pembakaran/pemasakan, pendinginan, dan pengemasan penghidangan. Perumusan menjadi kata ini dapat juga dilakukan melalui diskusi.

Penyusunan kembali proses pembuatan lemang yang telah diacak ini dilakukan melalui sebuah bagan. Selain menguji kemampuan siswa dalam mencari ide pokok, cara seperti ini juga melatih siswa bagaimana memahami gagasan melalui bagan sehingga pembelajaran pun bervariasi.

### ***Melatih Siswa Membaca Berulang-ulang***

Siswa harus dilatih membaca secara berulang-ulang supaya matanya terlatih dengan cepat menelusuri rentetan kata pada suatu teks dan pikiran pun terbiasa pula dengan cepat memungut pemahaman. Semakin sering latihan ini dilakukan semakin cepat dan lincah pula gerakan mata menelusuri teks dan kebiasaan cepat menafsirkan teks pun semakin tinggi. Untuk mencapai tujuan itu, guru harus selektif memilih teks dan menentukan dengan tepat perintah pengerjaan pelatihan. Cara lama, yakni menugasi siswa untuk banyak membaca di luar jam kelas, atau menugasi siswa membaca sebuah novel atau buku pelajaran di rumah, sudah merupakan cara usang yang bukan satu-satunya cara untuk diterapkan lagi. Selain siswa merasa bosan mengerjakannya, guru pun sulit dan mustahil untuk memantaunya apakah siswa benar-benar melakukan kegiatan tersebut.

Sebetulnya, guru tak perlu kasak-kusuk mencari materi pelatihan yang cocok untuk tujuan ini. Cukup dengan hanya menyediakan teks yang pendek. "Sekali lagi, hanya teks yang pendek!". Namun, cara yang paling ampuh di antaranya menugasi siswa dengan kiat-kiat tertentu yang secara tak langsung membuat mereka harus atau terpaksa membaca teks yang sama lebih dari satu kali. Tanpa melakukan kegiatan membaca yang berulang-ulang tersebut mereka tidak akan dapat mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan. Dengan demikian, tujuan melatih siswa membaca teks berulang-ulang dengan tujuan terbiasa membaca akan tercapai.

Prosedur pengerjaan pelatihan ini dimulai dengan menugasi siswa membaca teks yang pendek tentang tokoh-tokok remaja yang menjadi idola siswa secara umum, misalnya tentang Andrew Golota dan Lulu Tobing berikut ini. Siswa membaca soal nomor 1. Untuk dapat menjawab soal nomor 1 siswa harus membaca seluruh teks. Membaca teks hanya satu kali tidak cukup untuk menjawab soal nomor 1 tersebut. Untuk mengerjakan soal nomor 2, siswa pun terpaksa harus membaca lagi teks yang sama itu kembali, sehingga akhirnya mereka mampu membuat pertanyaan-pertanyaan nantinya.

### **Pelatihan**

Petunjuk: Bacalah kedua teks berikut. Tugas kalian setelah membaca teks ini selain memilih pertanyaan yang cocok dengan pernyataan tentang petinju Andrew Golota yang dikutip dari (BOLA, 6 Oktober 2000:4) dan artis Lulu Tobing dari (Wanita Indonesia No. 564/7 13 Agustus 2000:3), juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk mewawancarai mereka berdua yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikannya pada teks berikut ini.

#### ***TISON VS GOLOTA JANJI RAKSASA POLANDIA***

*Andrew Golota. Pecandu tinju sudah mengenal petinju kelas berat kelahiran Polandia itu dengan teknik-teknik bertarungnya yang kotor. Namun, menjelang pertarungan melawan Mike Tyson, yang dijadwalkan 20 Oktober depan, Golota menjanjikan penampilan berbeda. "Saya jamin publik akan melihat penampilan yang berbeda dari seorang Golota. Tapi bagaimana caranya menhalakkan Tyson, itu masih jadi rahasia. Pokoknya saya amat menginginkan pertarungan nanti menjadi akhir kejayaan Tyson." Kata petinju kulit putih berusia 32 tahun itu dalam sebuah konferensi pers di New York, 3 Oktober lalu.*



*Pertarungan Tyson vs Golota yang dijadwalkan digelar di Hauburn Hills, Michigan, itu diprediksikan bakal menjadi salah satu pertarungan kelas berat terlaris. Reputasi mereka sebagai petinju yang brutal sudah menjadi jaminan serunya pertandingan nanti. Meskipun tanpa embel-embel gelar, pertemuan mereka tetap akan menyedot perhatian.*

#### **LULU TOBING**

*Syuting "Merah Hitam Cinta" yang berlokasi di SMUN 68 Salemba terasa penuh canda. Itu gaar-gara pemain utamanya Adjie Masaid, Dian Nitami, dan Lulu Tobing berpakaian seragam anak SMU. Usia mereka yang sebenarnya tidak remaja lagi tak henti jadi bahan canda kru. Hari itu, Lulu yang berperan sebagai Denisa, dengan centilnya mampu memuaskan keinginan sutradara Ismail Sofyan Sani. Tidak banyak take. Lulu juga merasa tidak perlu observasi untuk menjiwai tokoh berpenyakit jiwa itu. Ia merasa cukup dengan pemahaman. "Bukan bermaksud memuji diri sendiri, kenyataannya banyak yang bilang saya bisa. Saya sih bersyukur, : papar bungsu pasangan B. Tobing dan Annie R. ini*

Petunjuk: Jawablah soal-soal berikut ini!

1. Pahami kalimat yang diapit tanda kutip pada teks A. Menurut kalian apa pertanyaan yang diajukan oleh wartawan sehingga Golota membuat pernyataan seperti itu? Pilihlah satu di antara pilihan yang tersedia dengan cara melingkari hurufnya!
  - a. Apakah Anda akan mengalahkan Tyson dalam pertandingan nantinya?
  - b. Apa rahasia penampilan Anda akan membuat penonton berpikir bisa mengalahkan Tyson?
  - c. Apakah penampilan Anda nanti akan mengakhiri kejayaan Tyson?

2. Pahami pulalah kalimat yang terdapat dalam tanda kutip pada teks B. Pilihlah, mana pertanyaan yang cocok diajukan wartawan sehubungan dengan pernyataan Lulu.
  - a. Apakah Anda menjiwai setiap peran yang diberikan?
  - b. Tampaknya pemahaman Anda tentang tokoh tersebut sudah dilatihkan.
  - c. Penjiwaan Anda tentang tokoh tersebut tampaknya cukup dengan pemahaman saja.
3. Berdasarkan informasi yang terdapat pada teks A dan B tersebut, cobalah kalian susun sekurang-kurangnya tiga pertanyaan (masing-masing teks) yang dapat diajukan untuk mewawancarai Golota dan Lulu!

Tugas yang demikian ini tidak akan terasa sebagai tugas yang berat bagi siswa, karena dengan 'kepintaran' guru memilihkan pelatihan seperti ini tanpa disadari telah melatih siswa melakukan kegiatan membaca yang berulang-ulang. Itu pun hanya dengan bermodalkan teks yang pendek; bukan teks yang panjang-panjang dan merepotkan guru mencarinya.

Hal yang penting diketahui oleh guru sehubungan dengan model pelatihan seperti ini adalah secara tak langsung siswa telah dilatih dua keterampilan membaca sekaligus, yaitu membaca 'mendalami' dan membaca 'memindai' (*scanning*). Selain itu, beberapa keterampilan berhasa pun terlaksana secara terpadu, yaitu aspek membaca, menulis, dan berbicara.

#### **Melatih Siswa Membaca Berbagai Jenis Teks**

Jika guru mau sedikit mengalihkan perhatiannya dari teks-teks seperti yang ada dalam buku paket, koran, dan majalah ke teks lain seperti kamus, ensiklopedia, appendiks, buku telepon, buku daftar harga, jadwal keberangkatan kendaraan, tabel, bagan, grafik, dan sebagainya; tentulah siswa-siswa tidak hanya merasa diperkenalkan dengan teks-teks semacam itu, tetapi juga akan terampil membacanya dan sekaligus dapat memahami isinya. Untuk menghadirkan teks-teks semacam itu, guru selalu dihadapkan dengan pertanyaan dan kenyataan klasik bahwa "Di sekolah kami tidak tersedia teks-teks semacam itu". Sebenarnya jika guru bisa lebih kreatif, bukan teks-teks utuh dalam bentuk buku yang dipentingkan, namun cuplikan atau guntingannya pun

cukup memadai sebagai bahan pelatihan; yang penting, mereka mengalami sendiri bagaimana menghadapi teks semacam itu yang selama ini kurang mendapat tempat pada pendidikan dasar dan menengah.

Pelatihan dengan menggunakan cuplikan ensiklopedia bukan hanya memperkenalkan kepada siswa bagaimana wujud ensiklopedia, tetapi juga mengajak siswa mengalami langsung membaca jenis teks itu. Meskipun dihadapkan hanya dengan sepotong halaman ensiklopedia, siswa benar-benar mengalami bagaimana seharusnya membaca ensiklopedia. Kata-kata yang menjadi lema disusun secara alpabetis. Lema dan entri dicetak tebal dan membutuhkan cara membaca dan memahaminya dengan cara tertentu. Keterampilan membaca yang dikembangkan adalah membaca 'memindai'. Dalam membaca jenis ini mata bergerak cepat, dengan arah membujur dan melintang dan bergerak melompat-lompat. Tidak setiap kata atau lambang ditatap, melainkan pada bagian-bagian yang membutuhkan penggalan informasi tertentu saja.

### Pelatihan

Petunjuk: Baca dan pahami kata-kata yang terdapat pada guntingan ensiklopedia di bawah ini. Semua kata yang menjadi lemanya adalah alat-alat rumah tangga. Setelah kalian memahaminya ikutilah petunjuk pengerjaan tugas selanjutnya.

teks berupa potongan/foto kopi ensiklopedia

Berikut ini adalah gambar alat-alat rumah tangga yang kalian baca tadi. Perhatikanlah dengan saksama

gambar alat-alat rumah tangga

A. Daftarkanlah nama alat-alat rumah tangga berdasarkan kesamaan cara menempatkannya.

di teras	di ruang tamu	di kamar	di ruang keluarga	di dapur
-----	-----	-----	-----	-----
-----	-----	-----	-----	-----
-----	-----	-----	-----	-----

B. Daftarkan pula nama alat-alat rumah tangga tersebut berdasarkan jenisnya.

Elektronik	perabot	alat memasak	alat pembersih	dll.
-----	-----	-----	-----	-----
-----	-----	-----	-----	-----
-----	-----	-----	-----	-----

C. Daftarkan pada kotak ini nama alat-alat rumah tangga berdasarkan bahan pembuatnya.

Logam	kayu	plastik	busa	kain
-----	-----	-----	-----	-----
-----	-----	-----	-----	-----
-----	-----	-----	-----	-----

Selain ensiklopedia, kamus juga menjadi bahan pelatihan membaca meskipun hanya berupa cuplikan. Pelatihan seperti ini tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana kiat membaca kamus, tetapi juga membuat siswa benar-benar merasakan persamaan dan perbedaan membaca ensiklopedia dan kamus. Selain itu, mereka menyadari bahwa banyak kata-kata yang belum mereka ketahui maknanya, meskipun itu kata dari bahasa sendiri. Dan yang tak kalah pentingnya, mereka terbiasa menggunakan kamus, sehingga mereka tidak terbentur lagi dalam memaknai kosakata dan istilah.

### Pelatihan

Petunjuk: Coba kalian perhatikan kalimat "Andi mendapat ide untuk mengoleksi perangko dari SD." Kata **ide** dapat pula berarti **ciri**, **gagasan**, dan **pikiran**. Berikut ini dipaparkan kutipan kamus (KBBI, 1988:353) mengenai kata **jatuh**. Baca dan pahami informasi tentang kata tersebut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di bawahnya.

kutipan dari kamus  
tentang lema kata *jatuh* beserta entrinya

### Pertanyaan

1. Apa arti kata jatuh bangun pada kalimat Jatuh bangun dia mengejar cita-citanya.

2. Jelaskan arti kata jatuh pada kalimat Harga cengkih akhir-akhir ini jatuh.
3. Buatlah kalimat dengan kata jatuh yang berarti berhenti, bangkrut, tidak lulus.
4. Buatlah ungkapan dengan kata jatuh yang berarti tergiur atau tergoda.
5. Buatlah kalimat dengan kata menjatuihi, menjatuhkan, terjatuh, jatuhan, dan kejatuhan.

Tabel juga merupakan materi pelatihan membaca. Tabel memuat hasil pemadatan informasi, ringkas dan singkat, serta mudah dan cepat dirujuk kembali setiap kali kita memerlukannya. Membaca tabel tidak bisa sekali baca seperti teks yang lain. Untuk itu, membaca tabel penting sekali dilatihkan kepada siswa. Hal ini bertujuan tidak hanya mereka bisa membaca tabel, tetapi juga terbiasa melakukannya.

Hal yang dipentingkan pada pelatihan membaca tabel ini bukan hanya hasil atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan, tetapi keterampilan yang bagaimana yang harus dikuasainya ketika membaca tabel.

#### Pelatihan

Petunjuk: Amatilah tabel yang dikutip dari Kompas (5 Agustus 2001, hal. 28) di bawah ini. Tabel itu dapat dideskripsikan seperti berikut ini. Tugas kamu selanjutnya meneruskan deskripsi yang terbengkalai hingga semua data terungkap.

#### KAWASAN NUSANTARA DI BAWAH YURIDIKSI DEPARTEMEN KEHUTANAN

Kawasan	Berdasarkan Tataguna Hutan Kesepakatan (1993)	Berdasarkan Data Planologi Kehutanan (Hasil Padu Serasi 2000)	+/-
Lindungan	30 juta ha	33,5 juta ha	+3,5 juta ha
Konservasi	19 juta ha	20,5 juta ha	+1,5 juta ha
Produksi	64 juta ha	58 juta ha	-6 juta ha
Hutan tetap Nasional	133 juta ha	112 juta ha	-1 juta ha
Konservasi	30 juta ha	8 juta ha	-22 juta ha
<b>Total</b>	<b>143 juta ha</b>	<b>120 juta ha</b>	<b>-23 juta ha</b>

Berdasarkan tataguna hutan kesepakatan tahun 1993 tercatat 30 juta ha kawasan lindungan, sedangkan berdasarkan data planologi kehutanan hasil padu serasi tahun 2000 tercatat 33,5 ha kawasan lindungan. Dengan demikian, kawasan hutan lindung di Nusantara tercatat lebih 3,5 juta ha. ....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Sekarang bacalah tabel yang dikutip dari Kompas (5 Agustus 2001, hal. 28) ini. Berdasarkan data pada tabel itu lengkapilah penjelasan di bawah ini.

#### DATA KORBAN BENCANA ALAM NIAS

Kecamatan	Korban Meninggal	Korban Hilang	Rumah Hanyut
Lausa	17	96	250
Lolomatu	6	1	5
Teluk Dalam	26	4	60
Lolo Wau	1	1	2
Gomu	4	4	9

Korban bencana alam di Kecamatan Teluk Dalam 26 orang -----, ----- orang hilang, dan ----- rumah hanyut. Kecamatan ----- merupakan kecamatan yang paling banyak menelan korban, yaitu 17 orang -----, 96 orang -----, dan ----- rumah hanyut. Sebaliknya, kecamatan -----, adalah kecamatan yang terkecil mendapat musibah, yaitu ----- meninggal, ----- orang hilang, dan ----- rumah hanyut. Selanjutnya, di kecamatan Lolomatu terdapat 1 orang -----, dan ----- orang meninggal, dan 5 ----- hanyut. Terakhir, di kecamatan Gomu ----- orang meninggal, 4 orang -----, dan ----- rumah hanyut.

## Penutup

Jika Kurikulum 1994 dicermati dengan sungguh-sungguh, mengajarkan Bahasa Indonesia terasa lebih sulit. Karena itu, tidak semua orang yang bisa berbahasa Indonesia mampu mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal itulah jika dalam GBPP siswa dituntut—tidak boleh tidak—harus aktif terlibat dalam kegiatan berbahasa, tentu saja kepada guru—mau tidak mau—dituntut kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar membaca. Dengan demikian, pengajaran membaca lebih menantang dan siswa pun akan menyukainya. Hal yang tak kalah pentingnya, pengajaran Bahasa Indonesia berguna bagi hidup dan kehidupannya.

Pengembangan bahan ajar membaca dengan kreatif sesungguhnya bukanlah berarti seorang guru harus membeli buku-buku, majalah, surat kabar, dan sumber-sumber tercetak lainnya yang akan dijadikan sebagai bahan pelatihan pembelajaran membaca, akan tetapi cukup cuplikan-cuplikan yang mungkin didapat dari pembungkus belanja sekalipun. Yang terpenting adalah guru mau dan mampu mengemas bahan-bahan tercetak tersebut menjadi sebuah kemasan pembelajaran yang berdaya guna bagi siswa baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupannya, dan di sinilah letak “kreativitas” seorang guru. Selain itu, setiap guru hendaknya selalu menyediakan beberapa alternatif model pembelajaran membaca, sekalipun tidak atau belum semuanya dapat/bisa terpakai/dilaksanakan ketika proses belajar mengajar bahasa berlangsung. Inilah diantaranya yang menjadi prinsip pembelajaran bahasa secara komunikatif.

## Daftar Pustaka

- Agustina. 1990. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Membaca*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- , 1994. “Penyajian Terpadu: Satu Alternatif dalam Pembelajaran Sastra” dalam *Pengajaran sastra Indonesia: Kiat ke Arah Mumpuni*. Padang: Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.
- Brumfit, Christopher J. (ed.). 1986. *The Practice of Communicative Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

- Clay, Marie M. 1979. *The Early Detection of Reading Difficulties*. Auckland: Heinemann.
- Higgs, Theodore V. dan Ray Clifford. 1982. “The Push Toward Communication” (Higgs ed.) 1982 57-59.
- Maley, Alan. 1980. “Teaching for Communicative Competence: Reality and illusion”. *Studies in Second Language Acquisition* 3.1 10-16.
- Mc. Whorter, Katherine T. 1992. *Efficient and Flexible Reading*. New York: Harper Collins Publisher
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1998. “Pengajaran Bahasa Indonesia Menurut Kurikulum 1994” dalam *PELBBA 12*. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atmajaya.
- , 1998. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia: Pendekatan Komunikatif”. *Kongres Bahasa Indonesia VII*. Jakarta, 26—30 Oktober 1998.
- Savignon, Sandra J. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice, Text and Context in Second Language Learning*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Soedarso, 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Tampubolon, D.P. 1989. *Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Valdman, Albert, 1980. “Communicative Ability and Syllabus Design for Global Foreign Language Course”. *Studies in Second Language Acquisition*. 3.11 81-96.